

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kapal cement carrier atau kapal pengangkut khusus semen curah adalah sebuah kapal yang telah dimodifikasi sedemikian rupa untuk membawa dan memindahkan semen dalam bentuk curah. Proses untuk memindahkan muatan semen curah dari atas kapal ke tempat penampungan semen di darat yang dinamakan (silo) menggunakan sistem bongkar muat sendiri yang dikenal dengan SUV (*Self-Unload Vessel*). kapal semen curah ini termasuk salah satu alat transportasi laut yang mengangkut muatan semen dalam jumlah yang besar dan waktu yang relatif singkat (Rifa & Yuliawati, 2021). Yang pada awalnya pengangkutan semen hanya diangkut oleh kapal general cargo yang mempunyai resiko kebocoran pada kemasan dan menggunakan tenaga buruh yang cukup banyak, sehingga akan berdampak pada harga pemasaran. Untuk meminimalkan kerugian dan menekan harga semen di pasar maka pihak - pihak terkait mempertimbangkan penggunaan kapal khusus pengangkut semen (Adam, 2015). Sehingga kapal cement carrier sangat berperan penting dalam perkembangan infrastruktur saat ini salah satunya adalah kapal MV. Oceanic Success.

Pengalaman yang dialami penulis selama praktek diatas kapal MV. Oceanic Success adalah kegiatan bongkar muat menggunakan peralatan dari kapal atau SUV (*Self-Unload Vessel*) dimana peralatan harus dipantau secara berkala. untuk kelancaran proses kegiatan bongkar muat alat bongkar muat SUV (*Self-Unload Vessel*) ini merupakan faktor yang paling penting untuk efisiensi kegiatan bongkar muat di pelabuhan. Di kapal semen MV. Oceanic Success tempat dimana penulis melakukan prala (praktek laut) terdapat 8 (delapan) palka dimana kapal MV. Oceanic Success adalah kapal jenis *Cement Carrier* dengan mengangkut muatan semen curah. yang mana kapal tersebut memiliki alat bongkar muat SUV (*Self-Unload Vessel*) antara lain

Reducer, Flexible Hose, Manifold Loading Pneumatic, Manifold Loading Mechanical, Centre Loading/Distributor Tank, Line Loading, Line Discharge, Baby Compressor, Main Compressor, Chain Conveyor, Bucket Elevator, Cellar Tank/Cerra Pump, Bag Filter, Turbo Blower, Root Blower, Two way, Air Slide, Cargo Hold (Palka), Cargo Control Panel, dan Cerra Control Panel. Pengalaman yang dialami penulis selama praktek di atas kapal, kegiatan bongkar muatnya menggunakan peralatan dari kapal sendiri. Agar kegiatan proses bongkar muat semen berjalan dengan lancar dan sesuai dengan waktu yang telah diperkirakan, maka mengoptimalkan perawatan alat bongkar muat SUV (*Self-Unload Vessel*) sangat lah penting. Mengingat pentingnya peran peralatan bongkar muat di atas kapal, maka peralatan tersebut secara rutinitas harus selalu dirawat dengan baik, dengan adanya perawatan secara rutin diharapkan alat bongkar muat akan selalu baik dan selalu siap digunakan. Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut, kasus yang terjadi di kapal tentang keterlambatan bongkar muat karena ketidaksiapan alat bongkar muat atau rusak maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Optimalisasi perawatan alat bongkar muat SUV (*Self-Unload Vessel*) di kapal semen MV. Oceanic Success”. Setelah teridentifikasi penyebab terhambatnya proses perawatan alat bongkar muat SUV (*Self-Unload Vessel*), maka selanjutnya bisa dilakukan suatu penelitian guna mencari hal-hal yang menyebabkan terhambatnya bongkar muat. Dengan dilakukan penelitian ini, maka setiap kru kapal akan lebih konsisten dalam melakukan perawatan terhadap alat bongkar muat di kapal semen MV. Oceanic Success dan dapat diketahuinya hal - hal yang tidak dapat ditoleransi. Maka selanjutnya dapat mengikuti prosedur bongkar muat dengan benar agar proses bongkar muat berjalan dengan lancar serta dilakukan pengawasan proses bongkar muat dan perawatan alat bongkar muat dimaksudkan untuk bisa mengoptimalkan perawatan alat bongkar muat SUV (*Self-Unload Vessel*) di kapal semen MV. Oceanic Success.

Proses pelaksanaan perawatan dan pembongkaran selama kapal berada dipelabuhan ditentukan oleh ketepatan waktu (Rifa & Yuliawati, 2021) ,dan menjadi prioritas menghindari terjadinya kendala - kendala baik dari kapal maupun dari darat yang dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pembongkaran semen. Mengingat pentingnya peran peralatan bongkar muat di atas kapal, maka peralatan tersebut secara rutinitas harus selalu dirawat dengan baik. Dengan adanya perawatan secara rutin diharapkan alat bongkar muat akan selalu baik dan selalu siap digunakan.

Berdasarkan hasil uraian latar belakang tersebut, kasus yang terjadi di kapal tentang mengoptimalkan perawatan alat bongkar muat SUV (*Self-Unload Vessel*). Karena ketidaksiapan alat bongkar muat yang rusak dapat menyebabkan kerugian yang sangat besar bagi perusahaan maupun pencarter kapal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Optimalisasi Perawatan Alat Bongkar Muat SUV (*Self-Unload Vessel*) di kapal semen MV. Oceanic Success”.

1.2. Ruang Lingkup Permasalahan

Pada kegiatan bongkar muat di kapal semen MV.Oceanic Success dikenal dengan sistem *pneumatic* dan *mechanical*, yang mana perawatan alat bongkar muat SUV (*Self-unload Vessel*) sangat berperan penting untuk meminimalisir terjadinya kerusakan. Agar pembahasan ini tetap fokus pada pokok permasalahan, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan perawatan alat bongkar muat SUV (*Self-unload vessel*) di kapal semen MV. Oceanic Success. Mengoptimalkan perawatan alat bongkar muat SUV (*Self-unload Vessel*) di kapal semen MV. Oceanic Success ini sangat penting agar tidak mengakibatkan terjadinya kerusakan pada sistem peralatan bongkar yang dimana pada kapal MV. Oceanic Success sudah memakai sistem PLC (*Programmable Logic Control*), jika terjadi error dalam sistem maka akan berpengaruh besar terhadap alat bongkar muat dan kerugian terhadap perusahaan serta pihak pencarter kapal dikarenakan biaya sewa

pelabuhan dan waktu charter kapal semakin lama, semua berhubungan dengan kedisiplinan dalam perawatan alat bongkar dan peran perwira jaga dalam pengoperasian alat bongkar SUV (*Self-Unload Vessel*) tersebut. Maka dari itu “Pelaksanaan perawatan alat bongkar muat ini sangat berperan penting agar proses bongkar muat dapat berjalan dengan lancar (Standar Operasional Prosedur)”(Sailendra., 2015).

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis akan membahas pokok-pokok permasalahan yang ada dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa faktor - faktor yang mempengaruhi optimalisasi perawatan alat bongkar muat SUV (*Self-Unload Vessel*) di kapal semen MV. Oceanic Success ?
2. Bagaimana dampak dari kurang optimalnya perawatan alat bongkar muat SUV (*Self-Unload Vessel*) di kapal semen MV.Oceanic Success?
3. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan pengoptimalisasian perawatan alat bongkar muat SUV (*Self-Unload Vessel*) di kapal semen MV. Oceanic Success ?

1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi optimalisasi perawatan alat bongkar muat SUV (*Self-Unload Vessel*) di kapal semen MV. Oceanic Success.
2. Untuk mengetahui dampak dari kurang optimalnya perawatan alat bongkar muat SUV (*Self-Unload Vessel*) di kapal semen MV. Oceanic Success.
3. Untuk mengetahui upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan perawatan alat bongkar muat SUV (*Self-unload vessel*) di kapal

semen MV. Oceanic Success.

1.4.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Khasanah dan Ilmu Pengetahuan.

Manfaat dari penelitian ini bermaksud untuk memberikan sumbangasih ilmu pengetahuan dan wawasan serta sebagai solusi pada permasalahan yang sama yang masih sering terjadi dalam dunia kerja khususnya pada kapal *Cement Carrier*.

2. Manfaat untuk Instansi.

Terutama bagi instansi dan civitas akademika pelayaran serta perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian serta dapat menambah koleksi pustakawan di politeknik maritim negeri indonesia semarang. Selain itu penelitian ini juga diharapkan sebagai tambahan ilmu yang bermanfaat bagi mahasiswa polimarin Semarang.

3. Manfaat untuk Masyarakat.

Dalam penelitian Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu, wawasan, dan pengetahuan mengenai kegiatan bongkar muatan di kapal semen curah kepada masyarakat serta dapat bermanfaat untuk masyarakat luas maupun peneliti dalam mengamalkan tri dharma perguruan tinggi.

